

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu, dalam melaksanakan pendidikan, harus sesuai dengan Pendidikan Nasional. Yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam hal ini, yang paling berperan untuk meningkatkan proses pembelajaran tidak lain adalah seorang guru itu sendiri. Dimana seorang guru harus memiliki Model Pembelajaran yang bervariasi untuk para peserta didik, sesuai dengan materi ajar dan sesuai dengan karakter peserta didik. Seorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar, untuk bagaimana agar siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa tidak mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di kelas VIII³ SMP Negeri 6 Kota Gorontalo menunjukkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih terbilang kurang. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu model Pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang efektif dan efisien. Contohnya pembelajaran yang monoton dari waktu-kewaktu sehingga siswa merasa bosan dan tidak mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Yang kedua yaitu Model pembelajaran yang kebanyakan digunakan guru mata pelajaran PKn seperti ceramah sehingga siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran di kelas.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada pendidik yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan. Dengan kata lain siswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir dibidangnya (*state of the art*) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (*frontier of knowledge*). Sementara itu materi pembelajaran dipandang oleh siswa terlalu teoritis, kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal (Anggara, 2007:100).

Permasalahan ini dapat diatasi melalui penggunaan Model pembelajaran yang ditawarkan yaitu model pembelajaran *Probing-prompting*, dimana *Probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Suherman, 2008: 6).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan judul penelitian yaitu : **“Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Probing-Pompting di Kelas VIII³ SMP Negeri 6 Kota Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa di Kelas VIII³ SMP Negeri 6 Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa di kelas VIII³ SMP Negeri 6 Gorontalo dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Pompting*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru :

Dimana hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, khususnya guru PKn dalam melaksanakan model pembelajaran.

2. Bagi Siswa :

Dalam memperbaiki cara belajar khususnya pembelajaran PKn.

3. Bagi Peneliti :

Untuk memperoleh pengalaman baru serta menambah wawasan menyangkut model pembelajaran.

4. Bagi Sekolah :

Semoga bisa menjadi bahan masukan dalam pengembangan penelitian tindakan yang lainnya.